

PENDEKATAN SPASIAL TERHADAP FAKTOR PENENTU PENYERAPAN TENAGA KERJA SEKTOR PERTANIAN DI KABUPATEN SUMBAWA BARAT 2023

Erwin Zindana Wazari*, Sri Maulidia Permatasari
Program Studi Statistika, Universitas Terbuka, Mataram, Indonesia

*Penulis korespondensi erwinzindana6@gmail.com

ABSTRAK

Sektor pertanian menjadi salah satu penyokong perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat. Karena perannya yang cukup vital dalam membangun perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat, tentunya sektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja setiap tahunnya. Namun bila ditinjau selama periode 2020 sampai 2023, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat cenderung mengalami penurunan. Selain itu, Sumbawa Barat juga menjadi kabupaten dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terendah di Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kondisi ini tentunya menjadi sinyal kuat masih rendahnya tenaga kerja sektor pertanian yang terserap di kabupaten tersebut. Untuk itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pola sebaran penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dan menganalisis faktor penentu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2023. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif melalui peta tematik dan analisis inferensia melalui regresi spasial dengan model *Spatial Error Model* (SEM). Model SEM digunakan karena terdapat efek spasial pada *error* antar wilayah. Hasil yang didapatkan adalah luas lahan dan rasio jenis kelamin memberikan pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat secara parsial. Sementara itu, akses pasar tidak memiliki pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat.

Kata kunci: luas lahan, penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, *spatial error model* (SEM)

1 PENDAHULUAN

Sektor pertanian memiliki peranan penting dalam perekonomian nasional. Tak hanya memberi andil terbesar dalam menopang ketahanan pangan nasional, sektor ini juga mempunyai peran penting dalam penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Sebagai penopang ketahanan pangan nasional, sektor pertanian menawarkan berbagai macam komoditas pertanian, diantaranya padi, jagung, buah-buahan, sayuran, hasil peternakan, serta hasil perikanan. Terpenuhinya kebutuhan pangan merupakan hak bagi setiap individu. Ketersediaan dan keterjangkauan pangan ini menjadi salah satu aspek penting dalam mengakhiri kelaparan dan menjadi kunci kesuksesan bagi pembangunan berkelanjutan (Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional, 2024). Namun, meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti oleh bertambahnya daya beli masyarakat menjadi tantangan yang saat ini sedang dihadapi oleh Indonesia.

Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang begitu besar. Didukung dengan keberadaan perairan laut yang sangat luas, kondisi tanah yang subur, serta curah hujan yang tinggi dapat membantu dalam memaksimalkan perkembangan sektor pertanian. Melimpahnya potensi sumber

daya alam pada bidang pertanian yang dimiliki Indonesia dapat menjadi bagian dari proses pembangunan perekonomian nasional (Sakdiyah & Taufiq, 2023). Hal ini tercermin dari kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia tahun 2023 yang menempati tiga tertinggi dengan share sebesar 12,53 persen. Selaras dengan itu, sektor pertanian juga menjadi salah satu penyokong perekonomian di Kabupaten Sumbawa Barat dengan menempati urutan kedua sebagai lapangan usaha dengan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di daerah tersebut. Bahkan dalam lima tahun terakhir, nilai PDRB sektor pertanian selalu berada dalam dua besar penyumbang PDRB tertinggi di Kabupaten Sumbawa Barat setelah sektor pertambangan dan penggalian (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat, 2024b).

Karena perannya yang cukup vital dalam membangun perekonomian Kabupaten Sumbawa Barat, tentunya sektor pertanian membutuhkan banyak tenaga kerja setiap tahunnya. Peran tenaga kerja sangat krusial dalam menopang berbagai aktivitas produksi hasil pertanian sehingga keberlangsungannya harus terus dijaga. Penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat selama periode 2020 sampai 2023 cenderung mengalami penurunan. Penurunan yang terjadi dari tahun 2020 sampai 2023 sebesar 1,65 poin, yakni dari 28,76 persen menjadi 27,11 persen. Kecenderungan ini mengindikasikan bahwa terdapat perubahan struktur ekonomi di Kabupaten Sumbawa Barat. Hal tersebut dikarenakan dari tahun ke tahun terjadi pergeseran tenaga kerja dari sektor pertanian ke sektor lainnya yang disebabkan oleh faktor-faktor tertentu, seperti semakin banyaknya lahan pertanian yang dialih fungsikan dan maraknya lahan kritis (Andriyani & Aznuriliana, 2022). Bila ditinjau berdasarkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Provinsi Nusa Tenggara Barat (NTB), Sumbawa Barat menjadi kabupaten dengan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian terendah pada tahun 2023 (Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat, 2024). Kondisi ini tentunya menjadi sinyal kuat bahwa masih rendahnya tenaga kerja pertanian yang terserap sehingga perlunya perhatian pemerintah dalam upaya untuk meningkatkan sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat.

Dari berbagai permasalahan yang telah disajikan sebelumnya, penulis tertarik untuk mengetahui pola sebaran penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, menganalisis efek spasial pada penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, serta menganalisis faktor penentu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2023. Melalui penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan pengetahuan yang lebih kompleks terkait pola sebaran dan faktor penentu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Hasil penelitian ini juga diharapkan bisa membantu pemangku kebijakan di Kabupaten Sumbawa Barat dalam menentukan strategi terbaik guna mengoptimalkan daya tarik sektor pertanian untuk tenaga kerja.

2 METODE

2.1 Cakupan Penelitian

Penelitian ini mencakup unit analisis sebanyak 65 desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat dengan tahun 2023 sebagai tahun referensi. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS), antara lain dari pendataan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat) 2023, hasil Sensus Pertanian 2023, dan Publikasi Kecamatan Dalam Angka 2024, serta dari Google Earth. Terdapat empat variabel pada penelitian ini, diantaranya variabel dependen yaitu tenaga kerja sektor pertanian (orang) serta variabel independen yaitu luas lahan (hektar), rasio jenis kelamin, dan akses pasar (km). Selain itu, digunakan juga peta digital

berbentuk shape file seluruh desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat untuk meninjau pola sebaran dan pengaruh spasial dalam data.

2.2 Metode Analisis

Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan analisis deskriptif dan analisis inferensia. Analisis deskriptif berupa visualisasi peta tematik untuk menggambarkan pola persebaran penyerapan tenaga kerja sektor pertanian pada setiap desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat. Sementara itu, analisis inferensia berupa regresi spasial untuk mengidentifikasi pengaruh dari variabel independen seperti luas lahan, rasio jenis kelamin, dan akses pasar terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat dengan mempertimbangkan efek spasial. Taraf signifikansi yang digunakan sebesar 5% dalam semua pengujian hipotesis pada penelitian ini. Analisis regresi spasial dalam penelitian ini dilakukan melalui aplikasi GeoDa. Aplikasi ini mempermudah pengguna untuk melakukan estimasi regresi spasial, menetapkan spesifikasi model, menafsirkan hasil estimasi, dan diagnostik regresi untuk mengidentifikasi korelasi spasial dalam data (Anselin, 2005). Langkah-langkah yang diperlukan pada saat melakukan regresi spasial adalah sebagai berikut:

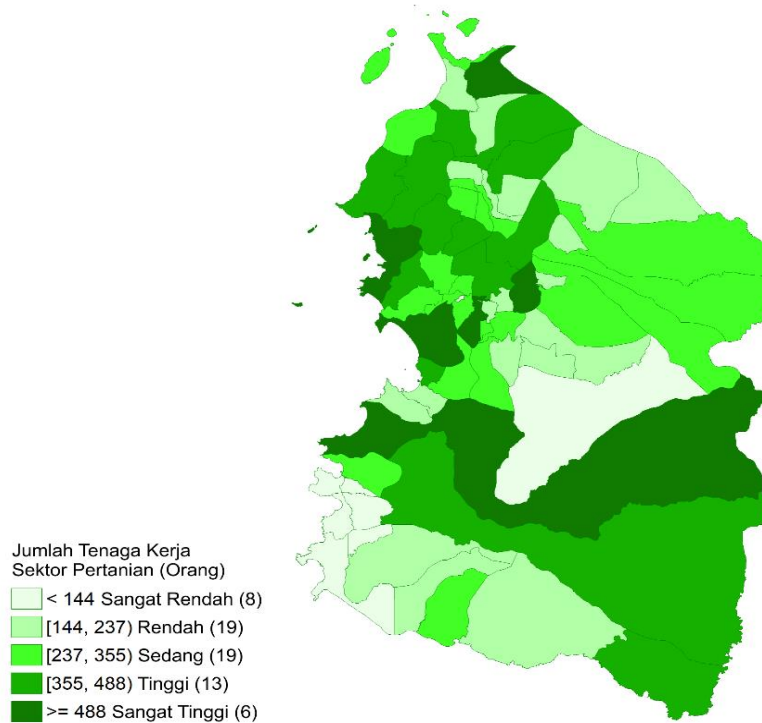
1. Pembentukan Model OLS
2. Pengujian Asumsi Klasik Model OLS yang Terbentuk
3. Penentuan Matriks Pembobot Spasial
4. Pengidentifikasian Efek Spasial
5. Pengujian Dependensi Spasial
6. Pembentukan Model Regresi Spasial
7. Pengujian Parameter

3 HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Gambaran Umum Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahun 2023

Sektor pertanian masih menjadi salah satu sektor andalan bagi masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat. Banyak masyarakat di Kabupaten Sumbawa Barat yang menggantungkan hidupnya pada sektor ini. Berikut disajikan peta sebaran tenaga kerja sektor pertanian menurut desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2023.

Persebaran tenaga kerja di setiap desa/kelurahan dikelompokkan menjadi kategori sangat rendah, kategori rendah, kategori sedang, kategori tinggi, dan kategori sangat tinggi. Dari gambar 1 terlihat bahwa terdapat enam desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang tergolong sangat tinggi, yakni Desa Kokar Lian, Desa Labuan Kertasari, Desa Sapugara Bree, Desa Beru, Kelurahan Telaga Bertong, dan Kelurahan Menala. Keenam desa/kelurahan tersebut tersebar di empat kecamatan yang berbeda. Terdapat tiga desa/kelurahan di Kecamatan Taliwang dan masing-masing satu desa di Kecamatan Poto Tano, Jereweh, dan Brang Rea. Sedangkan desa/kelurahan dengan tenaga kerja sektor pertanian yang tergolong sangat rendah terdiri dari delapan desa/kelurahan, yaitu Kelurahan Arab Kenangan, Desa Mataiyang, Desa Mantun, Desa Bukit Damai, Desa Maluk, Desa Pasir Putih, Desa Sekongkang Bawah, dan Desa Kemuning. Dari delapan desa/kelurahan tersebut, empat desa ada di Kecamatan Maluk, dua desa ada di Kecamatan Sekongkang, dan masing-masing satu desa/kelurahan ada di Kecamatan Taliwang dan Brang Ene.



Gambar 1. Peta Sebaran Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat 2023 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat, 2024a)

Sebagian besar desa-desa yang memiliki jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang tergolong rendah ini berada di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat bagian selatan. Ini dapat dilihat dari warna yang cenderung mendekati putih yang terkumpul pada bagian selatan peta sebaran tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Salah satu penyebab kurangnya minat masyarakat di wilayah bagian selatan Kabupaten Sumbawa Barat untuk bekerja di sektor pertanian adalah karena keberadaan salah satu perusahaan pertambangan terbesar di Indonesia, yakni PT Amman Mineral Nusa Tenggara (AMNT) yang berlokasi di wilayah tersebut, sehingga banyak tenaga kerja di wilayah Kabupaten Sumbawa Barat bagian selatan lebih memilih untuk bekerja pada sektor pertambangan dibandingkan dengan sektor pertanian. Ini juga didukung dengan jaminan peningkatan kesejahteraan yang ditawarkan oleh PT AMNT kepada tenaga kerjanya (Sutanty et al., 2023). Bila ditinjau dari gambar 2, maka terdapat indikasi terjadinya autokorelasi spasial positif dari penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Hal ini terlihat dari adanya kemiripan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dari desa/kelurahan yang berdekatan.

3.2 Pendekatan Spasial pada Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahun 2023

Sebelum melakukan regresi spasial, terlebih dahulu dilakukan pembentukan model *Ordinary Least Squares* (OLS) sebagai model awal hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Model OLS disebut juga dengan model regresi linear berganda. Berikut disajikan hasil estimasi parameter regresi linear berganda.

Tabel 1. Estimasi Parameter Regresi Linear Berganda (OLS)

Variabel	Estimasi Parameter	<i>p-value</i>
Intersep	944,16	0,000
Lahan	0,513	0,000
JK	- 7,529	0,000
Pasar	-2,336	0,149
	Prob (F-statistic)	0,000
	R-squared	0,520

Keterangan: data diolah melalui GeoDa

Berdasarkan hasil estimasi parameter di atas, diperoleh taksiran persamaan regresi linear berganda (OLS) sebagai berikut:

$$\widehat{Tan}_i = 944,16 + 0,513Lahan_i - 7,529JK_i - 2,336Pasar_i \quad (3)$$

Persamaan di atas memberikan nilai Prob (F-statistic) sebesar $0,000 < (\alpha = 0,05)$ sehingga dapat dinyatakan bahwa ada minimal satu variabel bebas yang memberikan pengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Di sisi lain, diperoleh nilai R-squared sebesar 0,520. Nilai tersebut memberikan makna bahwa keragaman penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang dijelaskan oleh variabel luas lahan, rasio jenis kelamin, dan akses pasar sebesar 52,0 persen, sedangkan 48,0 persen sisanya dijelaskan oleh faktor lain yang tidak terdapat pada model. Berikutnya pemeriksaan asumsi klasik diterapkan terhadap model OLS. Pemeriksaan asumsi tersebut dilakukan melalui pengujian normalitas, pengujian non-multikolinearitas, dan pengujian homoskedastisitas. Hasil pengujian asumsi klasik model OLS digambarkan pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2. Hasil Pengujian Asumsi Klasik Model OLS

Nama Uji	<i>p-value</i> /Stat. Hitung	Keputusan	Kesimpulan
Kolmogorov-Smirnov	<i>p-value</i> = 0,200	Gagal Tolak H_0	<i>Error</i> berdistribusi normal
Bruesch-Pagan	<i>p-value</i> = 0,335	Gagal Tolak H_0	Tidak terjadi gejala heteroskedastisitas
Diagnosis Multikolinieritas (VIF)	VIF Lahan = 1,091 VIF JK = 1,023 VIF Pasar = 1,116	Tidak terdapat multikolinearitas	Tidak terjadi multikolinearitas

Keterangan: data diolah melalui GeoDa dan SPSS

Dari hasil pengujian di atas, pemeriksaan normalitas melalui uji Kolmogorov-Smirnov memberikan keputusan gagal tolak H_0 yang berarti bahwa *error* berdistribusi normal atau asumsi normalitas terpenuhi. Pemeriksaan homoskedastisitas melalui uji Bruesch-Pagan memberikan keputusan gagal tolak H_0 yang bermakna bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas pada model

atau asumsi homoskedastisitas terpenuhi. Adapun hasil diagnosis multikolaritas menunjukkan bahwa semua variabel bebas memiliki nilai VIF < 10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas pada model atau asumsi non-multikolinearitas terpenuhi. Selanjutnya dilakukan pemeriksaan autokorelasi spasial melalui uji *Moran's I*. Matriks pembobot spasial yang digunakan adalah kriteria ketetanggaan *Queen Contiguity* yang mana ketetanggaan diperhitungkan melalui persinggungan sisi atau sudut. Hasil uji *Moran's I* disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 3. Hasil Pengujian *Moran's I*.

Uji	Nilai	E(I)	<i>z-value</i>	<i>p-value</i>
<i>Moran's I</i>	0,233	-0,016	2,634	0,006

Keterangan: data diolah melalui GeoDa

Berdasarkan informasi pada tabel di atas, nilai *z-value* sebesar 2,634 > $Z_{\alpha/2}$ (1,64) sehingga diputuskan tolak H_0 . Ini memperlihatkan bahwa terdapat autokorelasi antar wilayah pada variabel penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat tahun 2023. Nilai *Moran's I* sebesar 0,233 dan lebih besar daripada nilai E(I) yang hanya sebesar -0,016, sehingga dapat ditarik Kesimpulan bahwa terdapat aukorelasi spasial yang positif pada variabel dependen. Tanda positif pada aukorelasi spasial ini berarti bahwa desa/kelurahan yang memiliki penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang tinggi cenderung mengelompok dengan desa/kelurahan yang memiliki penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang tinggi juga, dan sebaliknya. Langkah berikutnya adalah mengidentifikasi model yang paling cocok dalam menggambarkan autokorelasi spasial antar wilayah melalui pengujian dependensi spasial.

Tabel 4. Hasil Pengujian Dependensi Spasial

Uji	Nilai	<i>p-value</i>
Moran's Index	3,024	0,002
Lagrange Multiplier (lag)	1,179	0,278
Robust LM (lag)	0,625	0,430
Lagrange Multiplier (error)	5,875	0,015
Robust LM (error)	5,321	0,021
Lagrange Multiplier (SARMA)	6,498	0,039

Keterangan: data diolah melalui GeoDa

Uji *Moran's Index* yang diperlihatkan pada tabel 4 memberikan *p-value* sebesar 0,002 < ($\alpha = 0,05$) yang memberikan keputusan gagal tolak H_0 atau terjadi autokorelasi spasial pada *error* model OLS. Dengan begitu, untuk mengidentifikasi efek spasial *lag* dependen dan *error* dilakukan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan uji *Robust Lagrange Multiplier* (RLM). Hasil pengujian dengan uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan uji *Robust Lagrange Multiplier* (RLM) menunjukkan bahwa LM-*error* dan RLM-*error* menunjukkan hasil yang signifikan (*p-value* < 0,05). Sedangkan LM-*lag* dan RLM-*lag* memberikan hasil yang tidak signifikan (*p-value* > 0,05). Dengan demikian, *Spatial Error Model* (SEM) akan digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis dependensi spasial antar wilayah dan mengestimasi parameter model.

3.3 Faktor Penentu Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat pada Tahun 2023

Setelah dilakukan pemeriksaan efek spasial pada tahapan sebelumnya, dinyatakan bahwa terdapat efek spasial pada *error*, sehingga digunakan model *Spatial Error Model* (SEM). Model SEM menggambarkan *error* atau pengaruh variabel independen lain yang tidak termasuk dalam model di suatu wilayah mempunyai hubungan spasial dengan *error* dari wilayah lainnya (Pasaribu et al., 2024). Hasil estimasi parameter dengan menggunakan model SEM disajikan melalui tabel berikut.

Tabel 5. Estimasi Parameter *Spatial Error Model*

Uji	Estimasi Parameter	<i>p-value</i>
Intersep	854,198	0,000
Lahan	0,543	0,000
JK	-6,696	0,002
Pasar	-2,778	0,114
Lambda (λ)	0,373	0,006
R-squared		0,579

Keterangan: data diolah melalui GeoDa

Melalui tabel di atas, didapatkan koefisien determinasi (*R-squared*) senilai 0,579 yang bermakna bahwa variabel bebas dalam model SEM seperti luas lahan, rasio jenis kelamin, dan akses pasar dapat menjelaskan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 57,9 persen dan sisanya 42,1 persen dijelaskan oleh factor lainnya. Adapun variabel yang mempunyai nilai *p-value* lebih kecil dibanding taraf signifikansi (0,05) atau berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara parsial adalah luas lahan dan rasio jenis kelamin. Sementara itu, variabel akses pasar tidak berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian yang ditandai dengan nilai *p-value* yang lebih besar daripada taraf signifikansi (0,05). Hasil estimasi parameter dengan model *Spatial Error Model* (SEM) dapat ditinjau melalui persamaan berikut.

$$\widehat{Tani}_i = 854,198 + 0,543Lahan_i - 6,696JK_i - 2,778Pasar_i + 0,373 \sum_{j=1, i \neq j}^{65} W_{ij} u_j; i = 1, 2, \dots, 65 \quad (4)$$

Nilai lambda (λ) menunjukkan besarnya efek dependensi spasial yang memiliki arti bahwa perubahan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian disebabkan oleh perubahan nilai variabel lain (di luar model) pada masing-masing desa/kelurahan tetangganya. Setelah dilakukan regresi dengan model SEM, diperoleh nilai lambda sebesar 0,373 yang memperlihatkan adanya dependensi antar *error* dan memberikan hubungan yang bertanda positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,373. Nilai *p-value* sebesar 0,006 lebih kecil dibanding taraf signifikansi (0,05) menunjukkan adanya pengaruh signifikan yang diberikan oleh efek dependensi spasial terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil tersebut bermakna bahwa setiap perubahan yang terjadi pada variabel lain yang tidak ada dalam model, di desa/kelurahan tetangganya juga mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2023. Hal ini sejalan dengan penelitian Bachtiar et al. (2023) yang memperlihatkan adanya pengaruh perubahan yang terdapat pada variabel lain yang tidak tertuang dalam model di provinsi

sekitar, terhadap persentase tenaga kerja pertanian usia 15 – 24 pada provinsi tertentu di Indonesia. Variabel lain yang dimaksud tersebut meliputi aspek iklim, politik, dan ekonomi.

Hasil estimasi SEM menunjukkan variabel luas lahan memberikan pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan koefisien senilai 0,543. Apabila terjadi penambahan luas lahan sebesar 1 hektare, maka akan menambah tenaga kerja sektor pertanian yang terserap sebesar 0,543 orang, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Dalam konteks ini, jika luas lahan bertambah sebesar 10 hektare, maka tenaga kerja pertanian yang terserap diperkirakan akan meningkat sebesar 5,43 orang dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Variabel bebas ini menunjukkan arah hubungan yang positif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Hasil ini sesuai dengan Andriyani & Aznuriliana (2022) yang menyatakan bahwa tenaga kerja pertanian yang terserap dipengaruhi dengan arah positif oleh luas lahan pertanian. Tersedianya lahan pertanian yang semakin luas akan menyebabkan kesempatan untuk bekerja di sektor pertanian akan semakin terbuka. Hal ini akan menarik lebih banyak tenaga kerja untuk bekerja pada sektor pertanian. Hasil ini juga didukung oleh Yusvianto & Muljaningsih (2018) yang menyatakan bahwa semakin sempit lahan pertanian akan menyebabkan tenaga kerja sektor pertanian cenderung beralih ke sektor jasa. Sebaliknya, semakin luas lahan pertanian akan membuat tenaga kerja tersebut cenderung bertahan di sektor pertanian. Ketersediaan lahan sangat mempengaruhi hasil produksi sektor pertanian. Ketika hasil produksi lebih banyak, maka pendapatan juga akan meningkat. Dengan bertambahnya pendapatan sebagai akibat dari lahan yang semakin luas, akan membuat tenaga kerja semakin tertarik untuk bekerja pada sektor pertanian.

Selain itu, variabel rasio jenis kelamin juga memberikan pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan koefisien senilai - 6,696. Nilai tersebut bermakna bahwa untuk setiap kenaikan 1 satuan rasio jenis kelamin, maka tenaga kerja sektor pertanian yang terserap akan berkurang sebesar 6,696 orang, dengan asumsi faktor lain dianggap konstan. Variabel rasio jenis kelamin menunjukkan arah hubungan yang berlawanan arah atau negatif terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Berbeda dengan penelitian Syauqy & Pratomo (2018) yang menyatakan bahwa keputusan individu untuk bekerja di sektor pertanian dipengaruhi oleh variabel jenis kelamin tetapi dengan arah hubungan yang positif. Perbedaan arah hubungan ini memperlihatkan terdapat perbedaan karakteristik dari masing-masing wilayah penelitian. Hubungan negatif yang ditunjukkan pada penelitian ini memperlihatkan adanya keterlibatan perempuan dalam penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Perempuan mempunyai peranan cukup penting pada proses pertanian sawah, yaitu membantu laki-laki mulai dari proses mengolah lahan, menanam, merawat, hingga memanen. Syauqy & Pratomo (2018) menyatakan bahwa apabila ditinjau melalui jumlah waktu yang dicurahkan untuk melakukan kegiatan ekonomi pertanian, keterlibatan perempuan cukup tinggi. Hal ini karena perempuan dapat terlibat langsung dalam mengerjakan pekerjaan di sektor pertanian tanpa mengganggu kodratnya sebagai ibu rumah tangga. Mendukung hasil tersebut Maulana et al. (2022) mengungkapkan bahwa di luar sektor pertanian laki-laki memiliki mobilitas yang lebih tinggi daripada perempuan, sehingga perempuan yang membantu mencari nafkah mengambil peran ganda pada sektor pertanian untuk menggantikan peran laki-laki.

Sementara itu, variabel akses pasar memberikan pengaruh yang tidak nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Sumbawa Barat. Nilai koefisien dari variabel akses pasar sebesar $-2,778$ yang dapat diartikan bahwa dengan asumsi faktor lain dianggap konstan, peningkatan akses pasar sebesar 1 km akan menyebabkan menurunnya penyerapan tenaga kerja sektor pertanian sebanyak 2,778 orang. Nilai akses pasar menunjukkan seberapa jauh jarak yang ditempuh menuju pasar terdekat. Semakin dekat jarak dengan pasar, maka semakin banyak tenaga kerja yang terserap pada sektor pertanian. Walaupun demikian, nilai ini tidak cukup berarti karena pengaruh yang diberikan tidak signifikan. Hasil ini tak sejalan dengan penelitian Tambunan & Yassir (2023) yang menyimpulkan bahwa akses pasar yang lebih baik dapat memberikan probabilitas kepada petani untuk meningkatkan pendapatan dan memperkuat penghidupannya. Kenyataannya saat ini, sebagian besar tenaga kerja sektor pertanian melakukan kegiatan jual beli produk hasil pertanian melalui perantara atau pedagang pengepul yang datang langsung menuju tempat produksinya. Sejalan dengan itu, Rasmikayati et al. (2021) menyatakan bahwa petani lebih memilih menjual produksinya melalui pedagang perantara yang mengambil langsung di lokasi produksi yang disebabkan oleh kemudahan yang ditawarkan seperti lebih cepat, lebih praktis, serta tidak membutuhkan syarat tertentu yang mempersulit petani. Di sisi lain, pedagang perantara juga bisa memberikan modal kepada petani dengan lebih mudah tetapi petani harus menjual seluruh produksinya melalui pedagang tersebut. Penjualan langsung ke pasar memang menawarkan keuntungan dari segi harga jual, tetapi petani harus mempertimbangkan risiko pemasaran seperti biaya distribusi dan syarat-syarat pasar seperti kualitas, kuantitas, dan kontinuitas yang bisa jadi merugikan mereka.

4 KESIMPULAN

Secara umum, terdapat enam desa/kelurahan di Kabupaten Sumbawa Barat yang memiliki jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang tergolong sangat tinggi, yakni Desa Kokar Lian, Desa Labuan Kertasari, Desa Sapugara Bree, Desa Beru, Kelurahan Telaga Bertong, dan Kelurahan Menala. Sementara itu, empat dari delapan desa dengan jumlah tenaga kerja sektor pertanian yang sangat rendah berada dari Kecamatan Maluk. Pemeriksaan efek spasial menunjukkan bahwa terdapat efek spasial pada error, sehingga digunakan *Spatial Error Model* (SEM) pada penelitian ini. Setelah dilakukan pemodelan dengan SEM, ditemukan variabel yang mempunyai pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian secara parsial adalah luas lahan dan rasio jenis kelamin. Sedangkan variabel akses pasar tidak memberikan pengaruh nyata terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian. Setelah dilakukan analisis lebih lanjut, penulis memberikan beberapa saran untuk para pemangku kepentingan diantaranya adalah peningkatan luas lahan pertanian dengan cara mendorong investor untuk membukakan lahan pertanian baru sehingga terciptanya lapangan pekerjaan yang lebih besar di sektor pertanian. Selain itu, pemanfaatan lahan dengan lebih optimal juga diperlukan dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja sektor pertanian seperti dengan mendorong agar lahan yang sudah tidak produktif atau tidak aktif dapat dikelola kembali. Diupayakan pula agar kegiatan penyuluhan pertanian dilakukan secara rutin untuk seluruh kalangan, baik bagi laki-laki maupun perempuan. Mengingat pentingnya peran perempuan dalam pertanian, maka penyuluhan dan pelatihan yang dapat menambah keterampilan dan pengetahuan perempuan tentang pertanian perlu dilaksanakan.

UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian jurnal ilmiah ini. Ucapan terima kasih secara khusus penulis sampaikan kepada Universitas

Terbuka karena telah memfasilitasi pembuatan jurnal ilmiah ini, kepada Ibu Sri Maulidia Permatasari, S.Si., M.Si. atas koreksi dan saran yang telah diberikan untuk penyempurnaan jurnal ilmiah ini, serta kepada Badan Pusat Statistik karena telah menyediakan data yang lengkap sehingga dapat mempermudah penulis selama pelaksanaan penelitian. Tak lupa pula penulis sampaikan apresiasi sebesar-besarnya kepada keluarga dan kerabat dekat yang telah memberikan doa dan motivasi kepada penulis selama penelitian berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, D., & Aznuriliana, A. (2022). Pengaruh UMP Dan Luas Lahan Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Di Provinsi Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(2), 53. <https://doi.org/10.29103/jepu.v5i2.8824>
- Anselin, L. (2005). Exploring Spatial Data with GeoDa. In *Geoda Workbook: Global Spatial Autocorrelation (1) - Moran Scatter Plot and Correlogram*. University of Illinois.
- Bachtiar, B. A., Haq, F. S., Janah, M., Amalia, N. R., Novaldi, J., & Budiasih, B. (2023). Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian Tanaman Pangan pada Generasi Z. *Seminar Nasional Official Statistics*, 1(1), 491–502. <https://doi.org/10.34123/semnasoffstat.v2023i1.1706>
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. (2024a). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap II Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Tanaman Pangan Kabupaten Sumbawa Barat. In *Sensus Pertanian*.
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat. (2024b). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Sumbawa Barat Menurut Lapangan Usaha 2019 - 2023. Badan Pusat Statistik Kabupaten Sumbawa Barat.
- Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2024). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 Tahap II UTP Tanaman Pangan Provinsi Nusa Tenggara Barat. In *Sensus Pertanian*. Badan Pusat Statistik Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional. (2024). Metadata Indikator Pilar Pembangunan Sosial. Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional.
- Maulana, R., Yuliati, Y., & Sugianto. (2022). Feminisasi Pertanian dan Dekonstruksi Gender pada Pertanian Perhutanan Malang Selatan. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis (JEPA)*, 6, 1206–1215.
- Pasaribu, E., Siregar, H., & Nainggolan, F. (2024). *Pemodelan Data Spasial dan Aplikasinya* (S. Rahardiantoro (ed.)). IPB Press.
- Rasmikayati, E., Tridakusumah, A. C., Purnama, M. D. Z., Renaldi, E., & Saefudin, B. R. (2021). Perbandingan Kondisi Petani, Usaha Tani, dan Akses Pasar Mangga di Kecamatan Greged dan Jepara. *Jae*, 7(2), 1673–1686.
- Sakdiyah, H., & Taufiq, M. (2023). Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Jae (Jurnal Akuntansi Dan Ekonomi)*, 8(2), 55–66. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i2.20163>
- Sutant, M., Kurniawansyah, Ismawati, & Fitriyani, I. (2023). Dampak Sosial Ekonomi Perusahaan Tambang Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Masyarakat Kabupaten Sumbawa Barat. *Jurnal TAMBORA*, 7(3), 60–66. <https://doi.org/10.36761/tambora.v7i3.3446>
- Syauqy, M. F., & Pratomo, D. S. (2018). Analisis Terhadap Berkurangnya Tenaga Kerja pada Sektor Pertanian di Pedesaan di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 7(1).

- Tambunan, S. B., & Yassir, M. (2023). Meningkatkan Ketahanan Pangan dan Penghidupan: Pemberdayaan Petani Kecil melalui Praktik Pertanian Tahan Iklim dan Strategi Akses Pasar. *Jurnal Penelitian Progresif*, 2(2), 11–18. <https://doi.org/10.61992/jpp.v2i2.75>
- Yusvianto, A. Y., & Muljaningsih, S. (2018). Pengaruh Variabel Pendapatan, Tingkat Pendidikan, Kepemilikan Lahan, Usia dan Jumlah Tanggungan Terhadap Perpindahan Tenaga Kerja dari Sektor Pertanian (Sektor Primer) ke Sektor Jasa (Sektor Tersier) (Studi Kasus di Kota Batu). *Jurnal Ilmiah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya Malang*.